

## **PEMBEKALAN PENGGUNAAN SUPLEMEN MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH MENGENAI PENANGANAN WABAH DI BATAVIA**

**Nur Fajar Absor<sup>1\*</sup>, Wahyudin<sup>2</sup>, Taufik<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Jakarta<sup>1</sup>, Universitas Indraprasta PGRI<sup>2,3</sup>

[nur.fajar@unj.ac.id](mailto:nur.fajar@unj.ac.id)<sup>1\*</sup>, [wahyudin.sejarah@gmail.com](mailto:wahyudin.sejarah@gmail.com)<sup>2</sup>, [taufik@unindra.ac.id](mailto:taufik@unindra.ac.id)<sup>3</sup>

---

**Kata Kunci:** Pembelajaran Sejarah; Sejarah Lokal; Kesadaran Sejarah

**Abstrak:** Pembelajaran sejarah yang kontekstual menjadi suatu hal penting untuk mengembangkan kesadaran sejarah peserta didik, ditambah lagi apabila pembelajaran tersebut dipadukan dengan sejarah lokal yang terjadi dalam cakupan kecil di suatu wilayah yang memiliki unsur kedekatan dengan peserta didik. Pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal dapat diterapkan di sekolah yang memiliki kaitan waktu dan tempat yang sesuai dengan suatu peristiwa sejarah. Salah satunya bisa diterapkan di sekolah yang berada di wilayah DKI Jakarta dengan pembahasannya mengenai penanganan wabah di Batavia pada masa VOC hingga Pemerintah Hindia Belanda. Solusi yang ditawarkan pada program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan penjelasan, pemahaman serta penerapan suplemen materi pembelajaran sejarah mengenai penanganan wabah di Batavia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi sejarah lokal, menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran sejarah, serta mampu mengaitkan peristiwa wabah pada masa lalu dengan kondisi pandemi Covid-19 pada masa kini. Selain itu, kegiatan ini memberikan alternatif referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

**Keyword:** *History Learning; Local History; Historical Awareness*

**Abstract:** *Contextual history learning becomes an important thing to develop students' historical awareness, especially if the learning is combined with local history that occurs in a small scope in an area that has a close relationship with students. Local history-based history learning can be applied in schools that have a time and place connection that corresponds to a historical event. One of them can be applied to schools in the DKI Jakarta area with a discussion on handling the outbreak in Batavia during the VOC period to the Dutch East Indies Government. The solution offered in this community service activity program is to provide an explanation, understanding and application of historical learning supplement materials regarding the handling of the epidemic in Batavia. The results of the activity showed that students experienced an increased understanding of local history material, demonstrated a greater interest in participating in history lessons, and were able to connect past epidemic events to the current COVID-19 pandemic. Furthermore, this activity provides teachers*



*with alternative resources to develop history lessons that are more contextual, meaningful, and relevant to students' lives.*

Diserahkan: 06-10-2023

Direvisi: 29-12-2025

Diterima: 31-12-2025

## PENDAHULUAN

Saat ini, di kalangan generasi muda banyak yang mengeluh terhadap proses pembelajaran sejarah yang berlangsung di sekolah. Bagi mereka, pembelajaran sejarah masih dipersepsikan sebagai kegiatan menghafal nama tokoh, tempat, serta tanggal peristiwa sejarah tanpa pemaknaan yang mendalam (Levesque, 2010; Wineburg, 2010). Kondisi ini menyebabkan rendahnya minat serta kesadaran sejarah peserta didik dalam memahami relevansi peristiwa masa lalu dengan kehidupan masa kini.

Oleh karena itu, pembelajaran sejarah memerlukan rangsangan intelektual dan pendekatan pedagogis yang mampu menghadirkan peristiwa sejarah secara kontekstual. Guru dituntut tidak hanya menyampaikan fakta sejarah, tetapi juga membantu peserta didik memahami konteks sosial, budaya, dan kemanusiaan di balik peristiwa sejarah tersebut agar peserta didik tidak menilai masa lalu dengan sudut pandang masa kini (Seixas, 2017). Maka, pembelajaran sejarah yang kontekstual menjadi suatu hal penting untuk mengembangkan kesadaran sejarah peserta didik, ditambah lagi apabila pembelajaran tersebut dipadukan dengan sejarah lokal yang merupakan produk kebudayaan yang terjadi dalam cakupan kecil di suatu wilayah yang memiliki unsur kedekatan dengan peserta didik (Asmara, 2019; Wiyanarti et al., 2020). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan sejarah lokal mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran sejarah, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran sejarah (Hasan, 2012; Widja, 2018).

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian pendidikan sejarah sebelumnya juga telah mengembangkan berbagai suplemen dan media pembelajaran berbasis sejarah lokal, seperti penggunaan sumber sejarah lokal, modul tematik, hingga media digital interaktif. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa suplemen pembelajaran sejarah berbasis lokal efektif dalam menjembatani jarak antara materi sejarah dengan pengalaman hidup peserta didik (Heri, 2014; Sardiman, 2012). Namun demikian, kajian dan implementasi yang secara khusus membahas penanganan wabah di Batavia sebagai suplemen pembelajaran sejarah masih relatif terbatas.

Pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal dapat diterapkan di sekolah yang memiliki kaitan waktu dan tempat yang sesuai dengan suatu peristiwa sejarah. Salah satunya bisa diterapkan di sekolah yang berada di wilayah DKI Jakarta dengan pembahasannya mengenai penanganan wabah di Batavia pada masa VOC hingga Pemerintah Hindia Belanda. Materi tersebut bisa menjadi suplemen bagi peserta didik kelas XI dan guru bisa mengaitkannya dengan penanganan Pandemi Covid-19 pada masa kini (Absor et al., 2022).

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SMK Kharismawita 2, guru sejarah belum menggunakan suplemen materi pembelajaran sejarah mengenai penanganan wabah di Batavia. Dalam proses pembelajaran, peserta didik juga menyampaikan bahwa materi sejarah sulit dipahami karena dianggap terlalu jauh dari kehidupan mereka, baik dari segi waktu maupun tempat. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik belum memperoleh makna dan nilai dari pembelajaran sejarah yang diterimanya. Hal ini menjadi perhatian pihak sekolah karena pembelajaran sejarah



seharusnya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membangun kesadaran sejarah dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, penggunaan suplemen materi pembelajaran sejarah mengenai penanganan wabah di Batavia diharapkan dapat menjadi alternatif referensi bagi pendidik dalam menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual, bermakna, efektif, dan menyenangkan.

## **METODE**

Metode pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini ialah metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi dan penguatan konteks historis melalui studi kasus. Metode ini dipilih karena dinilai sesuai untuk memberikan pemahaman awal mengenai materi sejarah lokal yang belum pernah diperkenalkan kepada peserta didik sebelumnya, sekaligus membuka ruang dialog antara pemateri dan peserta didik. Kegiatan ini ditargetkan kepada peserta didik SMK Kharismawita 2 yang berlokasi di Jl. Swadaya II No. 30, RT. 1/RW. 5, Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pihak sekolah berperan aktif dalam menyediakan sarana, prasarana, serta mengoordinasikan peserta didik agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai suplemen materi pembelajaran sejarah tentang penanganan wabah di Batavia dapat terlaksana dengan baik.

## **HASIL**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Kharismawita 2 bertujuan untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan suplemen materi pembelajaran sejarah mengenai penanganan wabah di Batavia sebagai bahan pendukung pembelajaran sejarah. Sasaran utama kegiatan ini adalah peserta didik, khususnya kelas XI. Diketahui bahwa peserta didik kelas XI di SMK Kharismawita 2 selama ini belum memperoleh materi pembelajaran sejarah lokal secara kontekstual terkait peristiwa wabah pada masa kolonial.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki pengetahuan mengenai jenis-jenis wabah yang pernah terjadi di Batavia, faktor penyebab munculnya wabah, serta upaya penanganan yang dilakukan pada masa tersebut. Peserta didik juga belum mampu mengaitkan peristiwa wabah pada masa lalu dengan kondisi pandemi yang dialami masyarakat Indonesia pada masa kini. Pembelajaran sejarah yang selama ini diterima peserta didik masih bersifat umum dan berfokus pada peristiwa politik, sehingga aspek sejarah sosial dan kesehatan masyarakat belum banyak dibahas.

Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pembekalan materi menggunakan suplemen pembelajaran sejarah, terjadi peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah wabah di Batavia. Peserta didik mulai mengenali berbagai jenis wabah, seperti malaria dan muntaber, beserta ciri-ciri, penyebab, dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat Batavia pada masa kolonial. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari respons peserta didik selama kegiatan berlangsung, khususnya pada sesi diskusi. Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan yang relevan dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan.

Selain peningkatan pengetahuan faktual, peserta didik juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berpikir kritis dan kontekstual. Peserta didik mulai memahami bahwa wabah tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan kondisi lingkungan, kebijakan pemerintah kolonial,



serta perilaku sosial masyarakat pada masa itu. Melalui pemaparan materi dan diskusi, peserta didik mampu membandingkan penanganan wabah di Batavia dengan penanganan pandemi Covid-19 pada masa kini, baik dari sisi keterbatasan pengetahuan medis maupun kebijakan yang diambil oleh pemerintah.

Penggunaan suplemen materi pembelajaran sejarah juga berdampak pada meningkatnya minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Materi yang disajikan dalam bentuk narasi sejarah lokal dan didukung oleh ilustrasi visual membantu peserta didik memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai kondisi Batavia pada masa wabah tersebut merebak. Hal ini memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan mendorong munculnya rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap sejarah lokal.

Dari hasil evaluasi kegiatan, diketahui bahwa pada awalnya sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konteks materi tanpa bantuan visual. Namun, setelah suplemen materi ditampilkan secara utuh, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Peserta didik tidak hanya mampu menyebutkan jenis-jenis wabah yang terjadi di Batavia, tetapi juga menjelaskan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat serta relevansinya dengan kondisi masa kini. Hal ini menunjukkan bahwa suplemen materi pembelajaran sejarah yang dikembangkan mampu berfungsi secara efektif sebagai bahan pendukung pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa capaian utama, yaitu 1) meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang sejarah wabah di Batavia; 2) berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengaitkan peristiwa sejarah masa lalu dengan fenomena sosial kontemporer; 3) meningkatnya minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah; dan 4) tersedianya suplemen materi pembelajaran sejarah yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alternatif bahan ajar yang kontekstual dan relevan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi peserta didik sebagai sasaran utama, tetapi juga berkontribusi dalam memperkaya praktik pembelajaran sejarah di sekolah mitra melalui pemanfaatan sejarah lokal sebagai sumber belajar yang bermakna.

## PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penggunaan suplemen materi pembelajaran sejarah mengenai penanganan wabah di Batavia mampu meningkatkan pemahaman, ketertarikan, dan kemampuan berpikir kontekstual peserta didik. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran sejarah yang memanfaatkan sejarah lokal dan isu yang dekat dengan kehidupan peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan dan makna belajar. Secara teoretis, hasil kegiatan ini sejalan dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik (Johnson, 2002).

Dalam kegiatan ini, peristiwa wabah di Batavia tidak hanya disajikan sebagai fakta sejarah, tetapi juga dikaitkan dengan pengalaman peserta didik selama menghadapi pandemi Covid-19. Keterkaitan tersebut membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam karena mereka mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki. Hasil kegiatan ini juga mendukung pandangan Hasan (2012) yang menegaskan bahwa pembelajaran sejarah idealnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta, tetapi juga pada pengembangan kesadaran sejarah (*historical consciousness*). Melalui pembahasan wabah di Batavia, peserta didik



diajak memahami dinamika sosial, kebijakan pemerintah kolonial, serta respons masyarakat terhadap krisis kesehatan. Dengan demikian, sejarah dipahami sebagai proses yang memiliki relevansi dengan kehidupan masa kini, bukan sekadar peristiwa masa lalu yang terpisah dari realitas peserta didik.

Peningkatan minat dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan ini menunjukkan efektivitas penggunaan sejarah lokal sebagai sumber belajar. Widja (2018) menyatakan bahwa sejarah lokal memiliki potensi besar untuk meningkatkan kedekatan emosional peserta didik dengan materi pembelajaran karena peristiwa yang dibahas terjadi di lingkungan yang relatif dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini tercermin dalam keaktifan peserta didik selama diskusi, khususnya ketika membandingkan wabah di Batavia dengan pandemi Covid-19 yang mereka alami secara langsung.

Lebih lanjut, kegiatan ini memiliki implikasi praktis bagi guru sejarah di sekolah mitra. Suplemen materi pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang kontekstual dan relevan, serta mendukung pembelajaran interdisipliner antara sejarah dan isu kesehatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, relevan, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik (Prasetya et al., 2022; Rahmawati et al., 2022).

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman peserta didik, tetapi juga memiliki landasan teoretis yang kuat serta relevan dengan temuan-temuan terdahulu. Pemanfaatan sejarah lokal dan pendekatan kontekstual terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan suplemen materi pembelajaran berbasis sejarah lokal dapat menjadi solusi praktis bagi guru dalam menghadirkan pembelajaran sejarah yang lebih relevan, reflektif, dan bermakna bagi peserta didik.

## SIMPULAN

Penggunaan suplemen materi pembelajaran sejarah mengenai penanganan wabah di Batavia dapat menjadi salah satu referensi bagi pendidik dalam pembelajaran sejarah guna membuat pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Peserta didik pun dapat mempelajari sejarah berbasis lokal yang memiliki kaitan waktu dan tempat yang sesuai dengan suatu peristiwa sejarah. Materi tersebut pun bisa menjadi suplemen bagi peserta didik kelas XI yang bisa mengaitkannya dengan penanganan Pandemi Covid-19 pada masa kini.

Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terutama peserta didik tentang suplemen materi pembelajaran sejarah mengenai penanganan wabah di Batavia. Diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penggunaan suplemen materi pembelajaran sejarah mengenai penanganan wabah di Batavia dapat meningkatkan kesadaran sejarah dan menambah ketertarikan serta motivasi peserta didik untuk mempelajari sejarah. Oleh karena itu, diharapkan nantinya materi tersebut dapat digunakan oleh guru di kemudian hari, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami suatu peristiwa sejarah secara komprehensif.

## REFERENSI

Absor, N. F., Wibowo, D. S., & Rosyid, N. U. (2022). Penanganan Wabah Di Batavia Sebagai



- Suplemen Materi Pembelajaran Sejarah. *WIKSA: Prosiding Pendidikan Sejarah UNINDRA*, 1(1).
- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(2), 105–120. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i2.940>
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1), 81–95. <https://doi.org/10.15294/paramita.v22i1.1875>
- Heri, S. (2014). Seputar pembelajaran sejarah; isu, gagasan dan strategi pembelajaran. *Aswaja Pressindo*.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Levesque, S. (2010). On historical literacy: Learning to think like historians. *Canadian Issues*, 42.
- Prasetya, A., Wanto, W., & Sudiyanto, S. (2022). Sejarah Lokal dalam Kurikulum Merdeka: Situs Loyang Mendale dan Loyang Ujung Karang sebagai Muatan Sejarah Lokal dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(2), 238–250.
- Rahmawati, F. D., Sutiyah, S., & Abidin, N. F. (2022). Implementasi Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Penggerak Surakarta. *Jurnal CANDI*, 22(1), 80–94.
- Sardiman. (2012). Pembelajaran Sejarah dan Pembangunan Karakter Bangsa. In *Refleksi Perjalanan Karir Akademik Prof. Dr. H. Said Hamid Hasan, MA*. Bee Media Indonesia.
- Seixas, P. (2017). A model of historical thinking. *Educational Philosophy and Theory*, 49(6), 593–605.
- Widja, I. G. (2018). Pembelajaran Sejarah Yang Mencerdaskan Suatu Alternatif Menghadapi Tantangan dan Tuntutan Jaman yang Berubah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(2), 117–134. <https://doi.org/10.17977/UM033V1I22018P117>
- Wineburg, S. (2010). Historical thinking and other unnatural acts. *Phi Delta Kappan*, 92(4), 81–94.
- Wiyanarti, E., Supriatna, N., & Winarti, M. (2020). Pengembangan Sejarah Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Yang Kontekstual. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 67–74. <https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.21666>

